

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009). Penelitian asosiatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang mempunyai ciri dan sifat yang sama dan dianggap dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik penentuan sampel yang dilakukan pada penelitian ini bersifat tidak acak (*non-random sampling*) yaitu *purposive sampling*. Pada jenis sampel-sampel ini, anggota sampel ditentukan berdasarkan ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi (Sugiyono, 2009). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan masuk LQ 45 selama dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2018.
3. Tersedia data lengkap (tanggal publikasi laporan keuangan, harga saham, dividen, ekuitas, jumlah saham beredar dan total aset).

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah dijelaskan di atas, berikut ini disajikan proses pemilihan sampel:

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Perusahaan yang masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia	45	45	45	45	45
Perusahaan tidak masuk LQ 45 selama dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama	(5)	(2)	(1)	(3)	(5)
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2018	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Tidak tersedia data lengkap (tanggal publikasi laporan keuangan, harga saham, dividen, ekuitas, jumlah saham beredar dan total aset)	(1)	(0)	(0)	(0)	(0)
Total	39	43	44	42	40
	208				

Sumber: Pengolahan data, 2020

Berikut ini penjelasan untuk pengurangan jumlah sampel masing-masing tahun:

1. Kriteria sampel penelitian ini adalah perusahaan harus terdaftar selama dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama pada Indeks LQ 45. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan masuk dalam indeks LQ45 selama

dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama menunjukkan bahwa saham perusahaan aktif diperdagangkan. Oleh sebab itu perusahaan yang tidak masuk LQ 45 selama dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama harus dikeluarkan dari sampel. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing tahun:

- a. Pada tahun 2014 terdapat 5 perusahaan yang tidak masuk dalam indeks LQ45 selama dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Sentul City Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT Multipolar Tbk, PT Surya Semesta Internusa Tbk dan PT Visi Media Karya Tbk.
- b. Pada tahun 2015 terdapat 2 perusahaan yang tidak masuk dalam indeks LQ45 selama dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Aneka Tambang Tbk dan PT Ciputra Development Tbk.
- c. Pada tahun 2016 terdapat 1 perusahaan yang tidak masuk dalam indeks LQ45 selama dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama. Perusahaan tersebut adalah PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
- d. Pada tahun 2017 terdapat 3 perusahaan yang tidak masuk dalam indeks LQ45 selama dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Elnusa Tbk.

- e. Pada tahun 2018 terdapat 5 perusahaan yang tidak masuk dalam indeks LQ45 selama dua periode berturut-turut dalam tahun yang sama. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Global Mediacom Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Hanson International Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk dan PT Trada Alam Minera Tbk.
2. Pada tahun 2014 tidak diperoleh data tanggal publikasi laporan keuangan sebanyak 1 perusahaan yaitu PT Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut menyebabkan peneliti tidak dapat mengetahui harga saham pada saat tanggal publikasi PT Unilever Indonesia Tbk sehingga tidak dapat menghitung *price book value* (PBV).

3.3. Teknik Pengumpulan Data, Data Penelitian dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya (Sugiyono, 2009). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, tanggal publikasi laporan keuangan dan harga saham. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan. Data tanggal publikasi laporan keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data harga

saham diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website www.duniainvestasi.com.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumberdaya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value*. Rumus untuk menghitung *price to book value* ditunjukkan sebagai berikut (Robert, 1997 dalam Lestari, 2017):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham pasar}}{\text{Nilai buku saham per lembar saham}}$$

Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada tanggal publikasi laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan investor akan bereaksi setelah membaca laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Rumus perhitungan nilai buku saham per lembar saham diperoleh dari perhitungan sebagai berikut (Hartono, 2014):

$$\text{Nilai buku saham per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividend an ukuran perusahaan.

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Hermuningsih dan Wardani, 2009). Kebijakan deviden diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*. Rasio pembayaran deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (Brigham dan Gapenski, 1996 dalam Sukirni, 2012).

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Rumus perhitungan *earnings per share* adalah sebagai berikut (Khairani, 2016):

$$\text{Earnings per share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus perhitungan *dividend per share* adalah sebagai berikut (Maulani, 2016):

$$\text{Dividend per share} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset. Logaritma natural total aset digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan data penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov – Z*. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas (p) uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov – Z* > 0,05, dan sebaliknya jika nilai probabilitas uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov – Z* < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas dapat mengakibatkan konsekuensi penting bagi penafsiran dan penggunaan model regresi dugaan, karena dapat menyebabkan tanda dari koefisien regresi menjadi salah atau keputusan menjadi tidak signifikan (Sembiring, 1995 dalam Sriningsih dkk, 2018).

Pendeteksian multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor*. Model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 , (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Suatu model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas menurut uji Glejser jika masing – masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual variabel dependen (Abs. Y) (Ghozali, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gangguan autokorelasi. Suatu model regresi

dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai Durbin Watson hasil uji terletak diantara nilai DU sampai dengan 4-DU (Ghozali, 2013).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Rumus analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kebijakan dividen

β_2 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

X_1 = Kebijakan dividen

X_2 = Ukuran Perusahaan

e = Standar eror

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

1) Menentukan Hipotesis

H₁: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

H₁ diterima bila nilai probabilitas (α) < 0,05 dan $\beta_1 > 0$.

H₂ diterima bila nilai probabilitas (α) < 0,05 dan $\beta_2 > 0$.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menilai *goodness of fit* atau kelayakan dari suatu model penelitian, serta mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka H_a diterima yang berarti model persamaan regresi memenuhi *goodness of fit*.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti model persamaan regresi tidak memenuhi *goodness of fit*.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilihat dari nilai *adjusted R²*, hal ini dikarenakan koefisien determinasi

menggunakan R^2 memiliki kelemahan yaitu hasil akan bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Banyak penelitian menganjurkan menggunakan nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013).

